

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Guru

1. Pengertian Strategi

Secara umum strategi memiliki pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai yang telah ditentukan. Menurut Syaiful Bahri Djamarah mengungkapkan bahwa strategi merupakan sebagai pola umum kegiatan murid-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan.¹⁰

Menurut Dasim Budimansyah, mengungkapkan bahwa strategi merupakan kemampuan guru menciptakan siasat dalam kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan manusia.¹¹

Dapat disimpulkan bahwa strategi dalam konteks pendidikan mencakup pola kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan kemampuan guru untuk mengembangkan pendekatan yang berbeda dalam kegiatan belajar mengajar. Strategi ini harus dapat disesuaikan dengan tingkat kinerja siswa yang berbeda-beda agar proses pembelajaran efektif dan tujuan pendidikan tercapai secara optimal.

Di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 20.

¹¹Dasim Budimansyah, dkk, *Pembelajaran Aktif Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, (Bandung: Ganeshindo, 2008) , hal. 70.

diharapkan. Dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi mencakup semua aktivitas yang dirancang untuk mendukung proses belajar mengajar

2. Pengertian Guru

Menurut Syaiful Bahri, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.¹²

Menurut Basyiruddin Usman mengungkapkan bahwa guru adalah seseorang yang bertindak sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar, fasilitas belajar mengajar dan peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.¹³

Mengajarkan ilmu, meskipun hanya sedikit, sangat dianjurkan dalam Islam. Ini menunjukkan betapa pentingnya menyebarkan pengetahuan. Hal ini dijelaskan dalam hadis berikut :

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Terjemah: *Sampaikan dariku walaupun satu ayat.* (HR. Bukhari No.3461)¹⁴

Dapat disimpulkan bahwa guru adalah individu yang memiliki otoritas dan tanggung jawab dalam membimbing dan membina anak didik baik secara individual maupun kelompok, baik di dalam maupun di luar lingkungan

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hal. 31-32.

¹³ Basyiruddin Usman, *Strategi Belajar Mengajar dan Media Pendidikan*, (Jakarta: Quantum Press, 2002), hal. 2.

¹⁴ M. Saifudin Hakim, "Sampaikanlah dariku walau satu ayat", <https://muslim.or.id/6409-sampaikan-ilmu-dariku-walau-satu-ayat.html>, 15 Juni 2019, diakses tanggal 13 Juni 2024.

sekolah. Selain itu, guru juga berperan sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar dan fasilitasnya, serta memastikan bahwa proses belajar mengajar berlangsung dengan efektif. Jadi, guru tidak hanya bertugas untuk mengajar, tetapi juga mengatur, mengelola, dan memfasilitasi lingkungan belajar yang kondusif untuk perkembangan anak didik.

3. Pengertian Strategi Guru

Menurut Hamzah, strategi guru merupakan serangkaian cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.¹⁵

Dalam hal ini terkandung pengertian bahwa strategi guru adalah usaha untuk memvariasikan cara mengajar dan menciptakan suasana mengajar yang menyenangkan di dalam kelas sehingga siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran dan kelas menjadi tidak pasif. Guru yang memiliki strategi penyampaian yang baik mampu menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, sehingga siswa akan aktif dalam mengikuti suasana pembelajaran.

¹⁵ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 3.

4. Macam-Macam Strategi Guru

Pada saat guru mengajar, saat itu pula guru mempunyai tugas untuk mendidik. Tugas ini sangat mutlak dikedepankan mengingat perkembangan dan dinamika serta pengaruh lingkungan sosial dan budaya. Materi pelajaran mengandung nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan (imtaq). Nilai imtaq memiliki kekuatan untuk merubah sikap dan tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik. Hal ini disebabkan karena nilai imtaq mengandung unsur akhlak mulia dan budi pekerti luhur. Disinilah tantangan guru untuk mendidik peserta didiknya untuk lebih tertarik atau berminat dan juga mengedepankan kedisiplinannya saat kegiatan belajar mengajar agar sikap, tingkah laku, dan hasil belajar peserta didik itu sendiri berubah menjadi semakin lebih baik lagi.

Diantara strategi guru yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

a. Strategi pembelajaran langsung.

Strategi pembelajaran langsung lebih banyak berpusat pada guru, guru merupakan fasilitator dalam kegiatan pembelajaran untuk membantu siswa dalam menemukan informasi baru terkait materi yang di pelajarnya. Strategi pembelajaran langsung biasanya bersifat deduktif. Kelebihannya mudah direncanakan dan dilaksanakan, sedangkan kelemahannya bersifat monoton, karena lebih banyak berpusat pada guru atau satu arah. Strategi pembelajaran langsung biasanya bersifat deduktif.

b. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung

Strategi pembelajaran tidak langsung merupakan strategi pembelajaran dimana guru berubah peran menjadi fasilitator dan

memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berkembang. Strategi pembelajaran tidak langsung bersifat inkuiri, induktif, pemecahan masalah dan penemuan.

c. Strategi Pembelajaran Interaktif

Strategi pembelajaran interaktif berfokus pada kajian yang meliputi diskusi dan sharing berbagai antar-inter siswa dengan guru dan sesama siswa. Strategi pembelajaran interaktif merupakan salah satu strategi pembelajaran yang didalamnya terdapat kegiatan diskusi dan saling berbagi antar siswa dan sikap kritis siswa.

d. Strategi Pembelajaran Eksperimen

Strategi pembelajaran eksperimen fokus kajiannya siswa menggunakan logika berpikir untuk menarik kesimpulan dari fakta, data ataupun informasi yang terkumpul melalui serangkaian kegiatan eksperimen. Menurut Mutmainnah et al., (2020) strategi pembelajaran eksperimen yakni aktivitas belajar siswa yang proses pelaksanaannya setiap siswa akan melakukan interaksi dengan siswa lain sehingga mampu menarik kesimpulan dari apa yang telah di diskusi serta mendorong siswa untuk mampu menyampaikan kembali informasi tersebut menggunakan bahasanya sendiri dengan logis dan benar.

e. Strategi Pembelajaran Mandiri

Strategi pembelajaran mandiri, fokus kajiannya mengatur pembelajaran sehingga setiap siswa secara mandiri, mampu memacu kecepatan belajarnya dengan bimbingan dan arahan guru. Strategi

pembelajaran mandiri dikembangkan bertujuan untuk meningkatkan tanggung jawab dan kemandirian siswa dalam kegiatan proses pembelajaran sehingga menumbuhkan siswa, kedisiplinan siswa, bertanggung jawab, dan lain-lain.¹⁶

5. Tujuan Strategi Guru

Tujuan strategi guru dapat bervariasi tergantung pada konteks pembelajaran dan kebutuhan siswa, namun secara umum tujuan tersebut sering meliputi:

a. Meningkatkan pemahaman siswa

Tujuan utama dari strategi guru adalah membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik melalui berbagai pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar mereka.

b. Mengembangkan keterampilan

Guru menggunakan strategi untuk membantu siswa mengembangkan berbagai keterampilan, seperti keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan kerjasama.

c. Meningkatkan motivasi dan keterlibatan

Strategi yang menarik dan relevan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

¹⁶Sitti Hermayanti Kaif,. (*Strategi Pembelajaran (Macam-Macam Strategi Pembelajaran yang Dapat Diterapkan Guru)*). (Inoffast Publishing Indonesia, 2022.),h.3-4.

d. Mendorong kemandirian belajar

Guru menggunakan strategi untuk memfasilitasi pembelajaran mandiri dan membangun kemandirian siswa dalam mengelola waktu, sumber daya, dan pemecahan masalah.

e. Mengurangi kesenjangan pembelajaran

Dengan menggunakan berbagai strategi, guru dapat membantu mengurangi kesenjangan pembelajaran antara siswa dengan latar belakang dan kemampuan yang berbeda.

f. Meningkatkan retensi dan pemindahan pengetahuan

Strategi pembelajaran yang aktif dan terlibat dapat membantu siswa mengingat dan menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari dalam situasi kehidupan nyata.

g. Mencapai tujuan pembelajaran

Strategi guru dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, seperti pemahaman konsep, penguasaan keterampilan, dan pengembangan sikap positif.¹⁷

B. Minat Belajar Peserta Didik

1. Pengertian Minat Belajar Peserta Didik

Minat merupakan salah satu aspek psikis yang dapat mendorong manusia mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu

¹⁷ A Koesoema, Doni, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: PT Gramedia, 2010.),h.34.

objek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut. Tetapi, jika objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka orang itu tidak akan memiliki minat atas objek tersebut. Oleh karena itu, tinggi rendahnya perhatian atau rasa senang seseorang terhadap objek dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat seseorang tersebut.

Selain itu agama Islam sangat mendorong minat dan usaha untuk belajar. Menuntut ilmu adalah aktivitas yang sangat dihargai dan dianggap sebagai jalan menuju kemuliaan dan kemudahan baik di dunia maupun di akhirat. Nabi Muhammad SAW, Bersabda bahwa :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا
سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Terjemahnya: Dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *'Barangsiapa berjalan di suatu jalan untuk mencari ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga,'* (Hadits Jami' At-Tirmidzi No. 2570-Kitab Ilmu).¹⁸

Hadis ini mendorong umat Islam untuk memiliki minat yang besar dalam mencari ilmu karena ada ganjaran yang besar di sisi Allah.

Menurut Bimo Walgito, menyatakan bahwa minat yaitu suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan

¹⁸ Syamsul Dwi Maarif, "9 Hadis Tentang Menuntut Ilmu: Amalan yang Tidak akan Terputus", <https://tirto.id/9-hadis-tentang-menuntut-ilmu-amalan-yang-tidak-akan-terputus-gxt1>, 19 Oktober 2022, diakses 13 Juni 2024.

keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membutuhkan lebih lanjut.¹⁹

Sedangkan belajar menurut W.S Winkel, belajar adalah suatu proses mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif subyek dengan lingkungannya dan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, dan nilai sikap yang bersifat konstan atau menetap.²⁰

Menurut Gagne belajar merupakan sebuah proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia, seperti sikap, minat, atau nilai dan perubahan kemampuannya, yakni peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis performance (kinerja).²¹

Zanikhan mengungkapkan bahwa minat belajar sebagai suatu aspek psikologi yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman dengan kata lain minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.²²

¹⁹ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hal. 91.

²⁰Winkel W. S, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta : PT.Gramedia,1984), hal. 30.

²¹ Najib Sulhan, *Pembangunan Karakter pada Anak. Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif*, (Surabaya: Kelapa Gading, 2006), hal. 5.

²² Rohmah, Chusna Oktia, dan Siti Umi Khayatun Mardiyah, "Pengaruh Penggunaan Gadget Dan Lingkungan Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran-SI* 6.1, (2017), hal.14.

Menurut Slameto, minat belajar besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Dia segan untuk belajar, dan tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah ketertarikan dalam kegiatan belajar. Winkel mengungkapkan bahwa minat belajar sebagai kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.²³

Dapat disimpulkan berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat bahwa minat peserta didik adalah kecenderungan jiwa (perasaan suka) seorang peserta didik terhadap sesuatu hal yang menyebabkan dirinya mau untuk melakukan sesuatu dengan senang hati dan tanpa ada paksaan. Minat sangat penting untuk dimiliki setiap peserta didik, karena akan menjadi salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sedang atau akan dipelajari.

2. Indikator Minat Belajar Peserta Didik

Menurut Slameto, menyatakan bahwa indikator peserta didik yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut:

a. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan

²³ W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2009), hal. 212.

mengenal sesuatu yang dipelajari secara terus - menerus

- b. Ada rasa suka pada sesuatu yang diminati
- c. Memeroleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan terhadap sesuatu yang diminati atau ada rasa keterkaitan pada sesuatu aktivitas- aktivitas yang diminati
- d. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya
- e. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Sedangkan menurut Barokah, menyebutkan indikator siswa yang beminat dalam belajar adalah sebagai berikut:

- a. Perasaan senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran, maka ia akan terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan pelajaran tersebut. Sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut. Dia akan mempelajari pelajaran yang disukai dengan senang hati dan tanpa segan untuk mempelajarinya sampai paham dan jelas.

- b. Ketertarikan siswa

Seorang siswa yang berminat akan sesuatu hal, akan dapat dikenali dengan adanya rasa ketertarikan atau antusiasme siswa tersebut terhadap apa yang dia pelajari atau diikutinya.

- c. Perhatian dalam belajar

Adanya perhatian terhadap sesuatu juga merupakan indikator minat. Perhatian merupakan konsentrasi atau keseriusan dalam mengikuti pelajaran.

Seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek tersebut.

d. Keterlibatan siswa

Dengan adanya minat siswa, secara otomatis siswa tersebut akan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang berminat akan sesuatu akan dapat kita identifikasi melalui indikator adanya rasa tertarik, senang dan suka yang diikuti dengan partisipasi aktif siswa, perhatian siswa, serius dalam belajar dan tanpa ada unsur paksaan.²⁴

C. Kedisiplinan Belajar Peserta Didik

1. Pengertian Kedisiplinan Belajar Peserta Didik

Menurut Hasibuan, disiplin adalah suatu sikap menghormati dan menghargai suatu peraturan yang berlaku, baik secara tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak menolak untuk menerima sanksi-sanksi apabila dia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.

Agama islam juga menjelaskan tentang penting nya ketaatan bagi setiap umatnya, dalam surat An-Nisa' ayat 59 Allah berfirman :

²⁴ Fkristina Ta'dungan, "Peningkatan Minat Belajar Siswa dan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII", dalam *science, engineering, education, and development studies (seeds): conference series vol.5 no.2* (Desember, 2021), hal. 54.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ.....

Terjemahnya: *Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. (Q.S An-Nisa' : 59)*

Dalam Tafsir Tahlil menjelaskan tentang ayat di atas bahwasannya patuh kepada ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan ulil amri yaitu orang-orang yang memegang kekuasaan di antara mereka.²⁵

Dalam hal ini yang di maksud dengan ulil amri adalah orang yang memiliki kekuasaan tertinggi dalam suatu wilayah atau lingkungan. Sedangkan di dalam lingkup sekolah, kekuasaan tertinggi di pegang oleh kepala sekolah. Maka dari itu setiap peserta didik wajib untuk mengikuti aturan yang di buat oleh kepala sekolah.

Moeliono berpendapat bahwa disiplin adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib, aturan, atau norma, dan lain sebagainya. Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya, sikap menghargai, taat dan patuh terhadap peraturan yang berlaku, usaha yang mengkoordinir prilaku seseorang di masa yang akan datang.²⁶

Menurut Siswanto, disiplin merupakan sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat pada peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak

²⁵ Nuonline, <https://quran.nu.or.id/an-nisa%27/59>, diakses 13 Juni 2024.

²⁶ Ara, Hidayat, dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Educa, 2010), Hal. 23.

untuk menerima sanksi-sanksinya, jika dia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya. Sedangkan menurut Flippo, mengemukakan bahwa disiplin merupakan setiap usaha mengoordinasikan perilaku seseorang pada masa yang akan datang dengan menggunakan hukum dan ganjaran.²⁷

Definisi diatas memfokuskan pengertian disiplin sebagai usaha menata perilaku seseorang agar terbiasa melakukan sesuatu sesuai dengan mestinya yang dirangsang dengan hukuman dan ganjaran.

Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai- nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang dirasakan menjadi tanggung jawab. Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban. Tanggung jawab adalah ciri manusia yang beradab, manusia yang bertanggung jawab terhadap tindakan mereka. Kita memiliki tanggung jawab atas diri kita, berusaha semampunya adalah kunci agar kita dapat mempertanggung jawabkan semua perbuatan kita di dunia ini.²⁸

Disiplin diri merujuk pada pelatihan yang didapatkan seseorang untuk memenuhi tugas tertentu atau untuk mengadopsi pola perilaku tertentu, walaupun orang tersebut lebih senang melakukan hal yang lain. Sebagai contoh, seseorang mungkin saja tidak melakukan sesuatu yang menurutnya memuaskan dan menyenangkan dengan membelanjakan uangnya untuk sesuatu yang dia

²⁷ Ara, Hidayat, dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Educa, 2010). hal. 23.

²⁸ Wibowo, *Etika dan Moral Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka dan Dirjen Dikti Depdiknas, 2001), hal. 287.

inginkan dan menyumbangkan uang tersebut kepada organisasi amal dengan pikiran bahwa hal tersebut lebih penting. Secara etimologi disiplin berasal dari bahasa latin disibel yang berarti pengikut. Seiring dengan perkembangan zaman, kata tersebut mengalami perubahan menjadi disipline yang artinya kepatuhan atau yang menyangkut tata tertib.²⁹

Seseorang yang disiplin ketika melakukan suatu pelanggaran walaupun kecil akan merasa bersalah terutama karena dia merasa telah mengkhianati dirinya sendiri. perilaku hianat akan menjerumuskannya pada runtuhnya harga diri karena dia tak lagi dipercaya. Sedangkan kepercayaan merupakan modal utama bagi seseorang yang memiliki akal sehat dan martabat yang benar untuk dapat hidup dengan tenang dan terhormat.³⁰

Jadi, dapat disimpulkan berdasarkan penjelasan diatas bahwa kedisiplinan peserta didik merupakan pengaruh yang dirancang untuk anak agar mampu menghadapi lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu, dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan oleh lingkungan terhadap dirinya.

2. Indikator Kedisiplinan Belajar Peserta Didik

Indikator belajar menurut Munawi adalah tingkah laku atau perbuatan ke arah tertib, yaitu:

²⁹ Sindu, Muliando, dkk, *Panduan Lengkap Supervisi Diperkaya Perspektif Syarian*, (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2006), hal. 171.

³⁰ Euis Susanti, *Mengasuh Dengan Hati: Tantangan yang Menyenangkan*, (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2004), hal. 116.

- 1) Disiplin dalam hubungannya dengan waktu belajar.
- 2) Disiplin yang ada hubungannya dengan tempat belajar.
- 3) Disiplin yang ada hubungannya dengan norma dan peraturan dalam belajar.³¹

Penjelasan uraian diatas adalah sebagai berikut:

- 1) Disiplin dalam hubungannya dengan waktu belajar

Dalam hal ini seorang peserta didik mampu mengikuti proses belajar di sekolah secara tepat waktu. Juga mampu disiplin menggunakan jadwal belajar di rumah secara teratur entah itu waktu belajar di siang hari, di malam hari, maupun di hari minggu dan libur. Seorang peserta didik juga harus bisa membagi waktu antara belajar dan membantu orang tua.

- 2) Disiplin yang ada hubungannya dengan tempat belajar

Dalam hal ini seorang peserta didik wajib menjaga ruang kelas maupun lingkungan sekitar sekolah seperti menjaga kebersihan dinding, meja, kursi, kamar mandi, pagar sekolah, dan ruang lain milik sekolah. Dan selalu membuang sampah di tempat sampah. Selain itu peserta didik juga wajib menjaga tempat belajar di rumah agar tercipta suasana yang aman dan nyaman. Seperti menjaga meja dan kursi dan juga lingkungan sekitar.

- 3) Disiplin yang ada hubungannya dengan norma dan peraturan dalam belajar

Mematuhi dan menaati peraturan yang telah disusun dan berlaku ditempat sekolah. Hormat dan patuh kepada orang tua, kepala sekolah, guru,

³¹ Nanik, Munawi, "Pengaruh Kedisiplinan dan Intelege Quontient terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Kelas VII Negeri 2 Mojolaban Tahun Ajaran 2006/2007" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2007), hal. 22.

dan karyawan. Serta mampu terampil, bersikap sopan dan tanggung jawab. Mematuhi semua larangan tata tertib sekolah dan mentaati kewajiban – kewajiban.³²

Sedangkan menurut Moenir, indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar peserta didik adalah berdasarkan disiplin waktu dan disiplin perbuatan. Uraianya sebagai berikut:

Disiplin waktu meliputi:

- 1) Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dari selesai belajar di rumah dan di sekolah tepat waktu.
- 2) Tidak meninggalkan kelas atau membolos saat pelajaran berlangsung.
- 3) Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan.

Disiplin perbuatan meliputi:

- 1) Patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku.
- 2) Tidak malas dalam belajar.
- 3) Tidak menyuruh orang bekerja hanya demi dirinya.
- 4) Tidak suka dalam berbohong.
- 5) Tingkah laku yang menyenangkan, seperti tidak mencotek saat ujian, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain saat belajar.³³

³²Nanik, Munawi, "Pengaruh Kedisiplinan dan Intelege Quontient terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Kelas VII Negeri 2 Mojolaban Tahun Ajaran 2006/2007" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2007), hal. 23.

³³ Moenir, *Masalah-masalah Dalam Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hal. 96.